

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronik akibat pola hidup adalah sekelompok penyakit yang mempunyai faktor-faktor risiko yang sama sebagai akibat dari paparan selama beberapa dekade, seperti merokok, kurang aktifitas, stres, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut akan menghasilkan berbagai proses Penyakit Tidak Menular (PTM) atau penyakit degeneratif. PTM meningkat dengan pesat di negara-negara berkembang yang sedang mengalami transisi demografi dan perubahan pola hidup dalam masyarakatnya (Anies, 2006).

Perhatian terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) makin hari makin meningkat karena semakin meningkatnya frekuensi kejadiannya di masyarakat.³ Pada tahun 2002, *World Health Organization* (WHO) menyatakan PTM menyebabkan hampir 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Pada tahun 2020 angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 73% kematian dan 60% kesakitan di seluruh dunia.

Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan adanya peningkatan kasus penyakit tidak menular secara cukup bermakna, hal ini menandakan adanya *double burden*.⁵ Peningkatan pendapatan per kapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK), Hipertensi, Hiperlipidemia, Diabetes Mellitus (DM), dan lain-lain.

Penyakit jantung koroner merupakan suatu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi masalah, baik di negara maju maupun di negara berkembang di belahan negara dunia. Penyakit jantung juga menjadi penyebab kematian nomor satu pada orang Amerika

dewasa. Setiap tahunnya, di Amerika Serikat 478.000 orang meninggal karena penyakit jantung koroner, 1,5 juta orang mengalami serangan jantung, 407.000 orang mengalami operasi peralihan, 300.000 mengalami angioplasty. Di Eropa, diperhitungkan 20.000-40.000 orang dari satu juta penduduk menderita penyakit jantung koroner (Himapid, 2008).

Di Indonesia, prevalensi nasional penyakit jantung adalah 7,2%. Sebanyak 16 propinsi mempunyai prevalensi penyakit jantung di atas prevalensi Nasional yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat (Safaat, 2010).

PJK bukan penyakit menular, tetapi dapat ditularkan, melalui suatu bentuk penularan sosial yang berkaitan dengan gaya hidup (life style) masyarakat. Karena itu penyakit ini juga berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat. PJK bukan disebabkan oleh kuman, virus ataupun mikro-organisme lainnya, tetapi dapat menyerang banyak orang dengan karakteristik tertentu. Arus modernisasi dan perubahan gaya hidup dapat dianggap sebagai kuman pembawa penyakit ini (Bustan, 2000).

Risiko kejadian penyakit jantung koroner ini semakin meningkat dengan bertambahnya umur, jenis kelamin perempuan, pernah merokok, minum minuman beralkohol dalam 12 bulan terakhir, kebiasaan setiap hari makan makanan berlemak, dibakar/dipanggang, dan diawetkan, penderita diabetes mellitus, hipertensi dan obesitas. (Riskedas, 2007).

Pada tahun 2013 menurut data medical record 10 penyakit terbanyak rawat inap di paviliun kemuning RSUD Jombang adalah penyakit jantung koroner yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah pasien 461 pasien, pada tahun 2014 dari bulan Juni sampai September sebanyak 156 pasien.

Data diatas, memberikan gambaran bahwa masalah penyakit jantung koroner perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik, mengingat prevalensinya yang tinggi dan komplikasi yang cukup berat. Agar mendapat gambaran yang lebih tepat maka diperlukan penelitian epidemiologi untuk mengetahui sejauh mana faktor gaya hidup dan kolesterol total yang meningkat dapat menimbulkan penyakit jantung koroner.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan gaya hidup dengan kolesterol pada penderita jantung coroner di paviliun Kemuning RSUD Jombang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Gaya Hidup dengan Kadar kolesterol total pada Penderita Jantung Koroner di Paviliun Kemuning RSUD Jombang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Gaya Hidup dengan Kadar kolesterol total pada Penderita Jantung Koroner di Paviliun Kemuning RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa hubungan aktivitas fisik dengan kadar kolesterol total pada pasien Jantung Koroner di Paviliun Kemuning RSUD Jombang.

2. Menganalisa hubungan kebiasaan merokok dengan Kadar kolesterol total pada Pasien Jantung Koroner di Paviliun Kemuning RSUD Jombang.
3. Menganalisa hubungan kebiasaan minum alkohol dengan Kadar kolesterol total pada Pasien Jantung Koroner di Paviliun Kemuning RSUD Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong perkembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan Gaya Hidup dengan Kadar Lipid Darah pada Penderita Jantung Koroner.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien

Untuk pencegahan dini terhadap terjadinya penyakit jantung koroner.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang gaya hidup dengan kadar lipid darah pada penderita jantung koroner.

1.4.2.3 Bagi RSUD Jombang dan Petugas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan Standar Pelayanan Operasional (SPO) di RSUD Jombang.